

Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Mengukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Tercantum Pada Bursa Efek Indonesia

Hanafi¹⁾

Imroatul Mufidah²⁾

Universitas Islam Madura

Pendahuluan

Keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu Perusahaan. Banyak Perusahaan besar maupun kecil yang akan diperhatikan di dalam bidang keuangannya terutama di dunia usaha yang semakin maju. Oleh karena itu, agar Perusahaan dapat bertahan bahkan dapat bersaing dengan Perusahaan lainnya Perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja Perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja Perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat. Melalui hasil analisis tepat, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja Perusahaan salah satunya menggunakan laporan keuangan. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2012, dinyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja

perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang penting selain neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Selain itu arus kas juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan atas aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan serta untuk mengetahui aktifitas mana yang menghasilkan dana terbesar bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, para pengguna laporan keuangan dapat juga menilai kinerja Perusahaan dari perputaran kas setiap aktifitas perusahaan. Salah satu contohnya yaitu digunakan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen

neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Manfaat bagi perusahaan setelah dilakukannya analisis rasio laporan arus kasnya adalah perusahaan dapat dikatakan likuid bilamana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan dapat dikatakan pengelolaan aktivitya baik bila perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien, perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan baik, perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset, dan modal saham sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan. Analisis terhadap laporan arus kas merupakan salah satu bentuk usaha untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan rasio juga dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja Perusahaan. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktifitas operasi, investasi serta menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap kelangsungan operasi perusahaan. Sehingga rumusan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektivitas kinerja keuangan Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika Menggunakan rasio likuiditas dilihat dari rasio cakupan utang tunai lancar ?
2. Bagaimana efektivitas kinerja keuangan Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika Menggunakan rasio fleksibilitas dilihat dari rasio cakupan utang tunai ?
3. Bagaimana efektivitas kinerja keuangan Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

jika Menggunakan rasio arus kas bebas ?

4. Bagaimana efektivitas kinerja keuangan Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika Menggunakan rasio kualitas laba ?
5. Bagaimana efektivitas kinerja keuangan Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika menggunakan Rasio akuisisi modal ?

Tujuan dari penelitian dan analisis yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui kinerja pada Perusahaan industri rokok yang tercantum pada bursa efek Indonesia.

Kajian Pustaka

Sanger, dkk. (2015) penelitian yang dilakukan berjudul analisis informasi laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai salah satu perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasil penelitiannya yaitu :

1. Rasio arus kas operasi menunjukkan bahwa nilai rasio arus kas operasi PT. Gudang Garam, Tbk. selang tahun 2011 sampai 2013 tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio arus kas yang dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan juga penurunan hasil.
2. Rasio cakupan arus kas terhadap bunga menunjukkan bahwa kemampuan arus kas PT. Gudang Garam, Tbk dalam menutup biaya bunga dari tahun 2011 sampai 2013 belumlah maksimal karena nilai rasio yang tidak mencapai standar rasio cakupan arus kas terhadap bunga.
3. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar menunjukkan bahwa kemampuan arus kas perusahaan dalam membayar hutang lancar belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan nilai rasio yang tidak stabil. Meskipun demikian pada tahun 2013 perusahaan mampu mencapai standar rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar untuk perusahaan industri rokok di Indonesia.

4. Rasio pengeluaran modal menunjukkan nilai yang tidak memuaskan karena hasil yang diperoleh selama tiga tahun mengalami kenaikan dan juga penurunan. Meskipun begitu perolehan nilai selang tahun 2011 sampai 2013 mampu mencapai standar untuk rasio pengeluaran modal.
5. Rasio total hutang menunjukkan perolehan yang baik terjadi pada tahun 2012, dimana hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan hasil yang diperoleh pada tahun 2011 dan 2013. Namun sayang nilai tersebut belum bisa mencapai standar rasio total hutang.
6. Rasio cakupan arus dana menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan hasil dari tahun 2011 sampai 2013, selain itu nilai rasio cakupan arus dana tidak mencapai standar rasio cakupan arus dana yang berlaku.
7. Dari semua hasil perhitungan dengan menggunakan rasio arus kas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam hal ini PT. Gudang Garam, Tbk memiliki kinerja yang kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan rasio arus kas, dimana semua hasil perhitungan mendapatkan hasil yang kurang baik selama tahun 2011 sampai 2013.

Laporan Keuangan

Baridwan (2008:17) mengemukakan laporan keuangan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Definisi yang diajukan oleh Kasmir(2010:66) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK Tahun 2012 : 13).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu

sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan menurut kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2009) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim agar para pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas. Jenis laporan keuangan yang biasa disajikan Menurut Baridwan (2008: 19) yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva. Dimana passiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban pada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Menurut Baridwan (2004: 20) komponen neraca terdiri atas :

- a. Aktiva
- b. Kewajiban dan Ekuitas
- c. Ekuitas

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Baridwan (2004:29) laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan – pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Laporan laba-rugi merupakan

penjabaran tentang bagaimana laba Perusahaan diperoleh. Seperti diketahui laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban. Prihadi (2012: 73). Terdapat dua format dalam laba-rugi, yaitu :

- a. Multi step
- b. Single step

Laba adalah ukuran kinerja Perusahaan. Laba yang diperoleh dapat diakumulasi menjadi saldo laba atau diakui sebagai dividen. Sifat saldo laba adalah akumulatif. Saldo laba menunjukkan jumlah laba yang belum dibagi kepada pemilik termasuk didalamnya adalah laba periode akhir. Unsur dari laba yaitu :

- a. Pendapatan
- b. Beban
- c. Pajak
- d. Laba bersih

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu laporan yang menunjukkan sebab – sebab terjadinya perubahan modal Perusahaan. Untuk Perusahaan dengan bentuk Perseroan. Posisi perubahan modalnya ditunjukkan dalam laporan laba rugi tidak dibagi ditahan. Unsur-unsur laporan perubahan modal antara lain :

- Laba tidak dibagi awal periode (Per awal tahun)
- Laba netto periode akuntansi
- Dividen yang diumumkan
- Laba tidak dibagi per akhir periode akuntansi

4. Laporan Arus Kas

Berdasarkan Pernyataan prinsip prinsip Akuntansi jilid 2 (2000:44) laporan arus kas (*statement of cash flows*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.

Dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2012) Ikatan Akutansi Indonesia menyatakan bahwa Laporan Arus Kas sebagai berikut : Informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi yang terdapat dalam Laporan Arus Kas juga dapat memberikan Informasi.

a. Pelaporan Arus Kas

Santoso(2007 : 141) berpendapat bahwa laporan arus kas melalui tiga jenis aktivitas yaitu :

- **Arus kas dari aktivitas operasi** adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
- **Arus kas dari aktivitas investasi** adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar.
- **Arus kas dari aktivitas pembiayaan** adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

b. Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan Laporan Arus Kas Dalam PSAK tahun 2012 No. 2 yang dapat dipergunakan perusahaan terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas yaitu metode langsung dan tidak langsung,

Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pembelanjaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi.

Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi 2012 (dalam Syahputra:2014:8), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya.

Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang

berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Menurut Fahmi (dalam Syahputra:2014:9), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- 1) Melakukan review terhadap laporan keuangan. Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan Perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :
 - a) *Time series analysis*
 - b) *Cross sectional approach*Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.
 Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

Pengukuran Kinerja

Salah satu faktor yang penting dapat menjamin keberhasilan perusahaan adalah kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Menurut para ahli, untuk menilai kinerja keuangan melalui laporan arus kas digunakan rasio arus kas sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas Keuangan

Menurut Keiso, dkk., (2008:218), Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah rasio cakupan utang tunai lancar. Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya dalam tahun tertentu dari operasinya. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Rasio cakupan utang tunai lancar} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{kewajiban lancar rata-rata}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami masalah likuiditas. Rasio likuiditas keuangan yang nilainya dibawah 1 mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal.

b. Rasio Fleksibilitas Keuangan

Menurut Keiso, dkk., (2008:218), Rasio cakupan utang tunai menyediakan informasi mengenai fleksibilitas keuangan. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk

membayar kembali kewajibannya dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, tanpa harus melikuidasi aktiva yang dipakai dalam operasi. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Rasio cakupan utang tunai} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{total kewajiban rata-rata}}$$

Rasio fleksibilitas keuangan yang nilainya dibawah 1 mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Akibatnya, rasio ini menandakan apakah perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya dan dapat bertahan hidup jika sumber dana eksternal terbatas atau terlalu mahal.

c. Rasio arus kas bebas

Menurut Price, dkk., (dalam Octavianus:50), Cara yang lebih baik untuk memeriksa fleksibilitas keuangan perusahaan adalah mengembangkan analisis arus kas bebas. Analisis ini dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Rasio arus kas bebas} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi} - \text{pembayaran dividen} - \text{pengeluaran modal}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio arus kas bebas merupakan indikator dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen kas masa depan. Nilai dibawah 1 menggambarkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan dan juga berkembang di masa depan. Tidak seperti ukuran-ukuran sebelumnya, rasio ini mengikuti pengeluaran modal dan pembayaran dimuka investasi terhadap modal yang berkesinambungan. Penting bagi perusahaan agar perusahaan berkembang dengan baik di masa depan. Karena itu, manajemen seharusnya menggunakan rasio ini untuk memastikan kemampuan perusahaan memenuhi strategi, visi dan misi jangka panjangnya.

d. Rasio Kualitas Laba

Menurut Libby.,dkk, (dalam Octavianus:51) Rasio kualitas laba mengukur bagian laba yang berupa kas dengan asumsi, semua hal yang lain sama. Rasio Kualitas Laba yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan kebijakan pengakuan pendapatan yang lebih agresif untuk meningkatkan laba bersih. Oleh karena itu, lebih kemungkinan perusahaan mengalami penurunan laba di masa yang akan datang yang. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio kualitas laba} = \frac{\text{kas bersih aktivitas operasi}}{\text{laba bersih}}$$

Rasio Kualitas laba yang baik apabila berada di atas 1, karena mengindikasikan kemampuan yang lebih tinggi dalam mendanai kegiatan operasi dengan menggunakan kas masuk dari aktivitas operasi itu sendiri.

e. Rasio Akuisisi Modal

Menurut Libby., dkk,(dalam Octavianus:51).Rasio akuisisi modal merefleksikan bagian perolehan aset tetap yang didanai dengan aktivitas operasi, tanpa perlu berutang kepada pihak eksternal atau mendanai dengan ekuitas, atau menjual investasi lain, atau menjual aset tetap. Rasio akuisisi modal diperoleh melalui membagikan arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk perolehan aset tetap Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Rasio akuisisi modal} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{kas yang dibayarkan untuk perolehan asset tetap}}$$

Rasio Akuisisi di atas 1 adalah rasio yang baik, karena menunjukkan rendahnya ketergantungan pada pendanaan eksternal untuk ekspansi perusahaan ini dan di masa yang akan datang. Ini menguntungkan

perusahaan, karena member peluang bagi perusahaan untuk akuisisi, menghindari biaya atas tambahan utang, dan mengurangi resiko kebangkrutan yang bermasalah dari tambahan leverage.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015.

Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul yang dipilih pada penelitian ini yaitu Analisis laporan arus kas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang tercantum di Bursa efek Indonesia periode 2013-2015, maka untuk lebih jelasnya yaitu :

1. Kinerja Keuangan merefleksikan kinerja perusahaan dan diukur dengan data yang berasal laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan laporan arus kas dari laporan keuangan.
2. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.
3. Rasio Arus Kas terdapat 5 jenis rasio arus kas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio fleksibilitas, dan rasio arus kas bebas, rasio kualitas laba dan rasio akuisisi modal.

Tabel 1
Jenis-jenis rasio arus kas

N O.	Jenis rasio	Rumus
------	-------------	-------

1	Rasio cakupan utang tunai lancar	$\frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{kewajiban lancar rata - rata}}$
2	Rasio cakupan uang tunai	$\frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{total kewajiban rata - rata}}$
3	Rasio arus kas bebas	$\frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi} - \text{pembayaran dividen} - \text{pengeluaran modal}}{\text{kewajiban lancar}}$
4	Rasio kualitas laba	$\frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{laba bersih}}$
5	Rasio akuisisi modal	$\frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{kas yang dibayarkan untuk perolehan aset}}$

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh, akan dianalisis antara kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio arus kas dengan membandingkan nya dengan laporan keuangan tiap tahun dimulai dari 2013-2015. Selain itu, penulis juga melakukan prosedur agar peneliti dapat dengan mudah melakukan proses analisis (Kasmir:2010:95), diantara lain :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung Perusahaan industri rokok yang tercantum di BEI akan diukur dengan rumus rasio arus kas yang dimulai dari tahun 2013-2015.
2. Melakukan perhitungan dan pengukuran dengan rumus rasio arus kas yaitu:
 - a. Rasio likuiditas,
 - b. Rasio fleksibilitas
 - c. Rasio arus kas bebas
 - d. Rasio kualitas laba
 - e. Rasio akuisisi modal
3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan industri rokok dengan Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
4. Membuat kesimpulan tentang kinerja Perusahaan yang sudah di analisis menggunakan rasio arus kas.

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas Keuangan

$$\text{Rasio cakupan utang tunai lancar} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{kewajiban lancar rata-rata}}$$

Rasio likuiditas keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel 2
Informasi Laporan Keuangan Yang Berkaitan Dengan Penelitian

Nama Perusahaan	Arus kas aktivitas operasi (Rp)			Kewajiban lancar rata-rata (Rp)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PT Gudang Garam	2.472.971	1.657.776	3.200.820	16.948.448,5	21.938.857	23.914.110
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	1.078.626	1.083.777	2.823.747	3.970.477	5.811.520	4.925.515
PT Hanjaya Mandala sampoerna	10.802.179	11.103.195	811.163	12.010.883,5	12.862.010	9.069.452
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	45.910.615,406	44.609.246,858	62.869.126,110	458.949.096,453	424.226.009,543	390.575.730,186

Sumber : Data Diolah

Salah satu contoh perhitungan rasio likuiditas yang dilihat dari rasio cakupan utang tunai lancar pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk, pada tahun 2013 kas bersih dari aktivitas operasi yang dihasilkan Rp 2.472.971 dengan kewajiban lancar rata-rata Rp 16.948.488,5 sehingga dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio cakupan utang tunai lancar} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{kewajiban lancar rata-rata}}$$

$$= \frac{2.472.971}{16.948.488,5}$$

$$= 0,15$$

Nilai 0,15 rasio yang dihasilkan dibawah 1 jadi data diatas dapat diartikan bahwa perusahaan PT Gudang garam Tbk tidak dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal.

PT Gudang Garam memiliki likuiditas keuangan dibawah 1 yaitu sebesar 0,15, 0,07, 0,13 Jika dibandingkan dengan rata-rata industri nilai likuiditas

keuangan PT Gudang Garam berada dibawah rata-rata industri.

Berikut ini merupakan gambaran perkembangan likuiditas keuangan jika dilihat pada rasio cakupan hutang tunai lancar perusahaan industri rokok penelitian tahun 2013-2015.

Tabel 3

Likuiditas Keuangan Perusahaan Industri Rokok
Pada Tahun 2013-2015

Nama Perusahaan	Rasio cakupan utang tunai lancar tahun ke-		
	2013	2014	2015
PT Gudang Garam	0,15	0,07	0,13
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	0,27	0,19	0,57
PT Hanjaya Mandala sampoerna	0,90	0,86	0,09
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0,10	0,11	0,16
Rata-rata	0,36	0,33	0,24
Maksimum	0,90	0,86	0,57
Minimum	0,10	0,07	0,09

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio cakupan hutang tunai lancar perusahaan industri rokok dari tahun 2013 hingga tahun 2015 berfluktuasi. Rata-rata cakupan utang tunai lancar dari periode pengamatan mengalami penurunan, yaitu 0,36 di tahun 2013 mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu 0,33, kemudian di tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,09 menjadi 0,24.

Pada PT Gudang Garam Tbk. Rasio cakupan utang tunai lancar dari tahun 2013-2014 berfluktuasi, artinya pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan yaitu dari 0,15 menjadi 0,07 ini di sebabkan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2013 yaitu Rp 2.472.971 lebih tinggi dari pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.657.776, sedangkan kewajiban lancar rata-rata ditahun 2013 yaitu sebesar 16.948.448,5

lebih kecil dibanding tahun 2014 yaitu sebesar Rp 21.938.857. Rasio likuiditas keuangan PT. Gudang Garam dihasilkan dibawah 1 dapat diartikan bahwa perusahaan PT Gudang garam Tbk tidak dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal.

Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk rasio cakupan hutang tunai lancar pada tahun 2013 arus kas dari aktivitas operasinya sebesar Rp 1.078.626 sedangkan kewajiban lancar rata-rata lebih besar dari arus kas dari aktivitas operasi yaitu sebesar Rp 3.970.477 sehingga rasio cakupan hutang tunai lancar dibawah 1 yaitu 0,27, begitu juga terjadi pada tahun 2014 dan 2015 kewajiban rata-ratanya lebih besar dari pada arus kas dari aktivitas operasinya sehingga rasio likuiditasnya pada tahun 2014 sebesar 0,19 dan 2015 sebesar 0,57.

Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2013 arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 10.802.179 dan kewajiban lancar rata-ratanya sebesar Rp 12.010.883,5 sehingga rasio likuiditasnya 0,90. Pada tahun 2014 rasio likuiditasnya mengalami penurunan sebesar 0,04 menjadi 0,86 sehingga rasio likuiditas di tahun 2013 dan 2014 sudah baik karena nilai rasio yang diperoleh sudah mendekati 1 , artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar rata-rata dijamin oleh Rp 0,90 arus kas bersih dari aktivitas operasi dihasilkan sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal. Tetapi pada tahun 2015 rasio likuiditasnya mengalami penurunan sangat drastis yaitu 0,09 disebabkan oleh kewajiban lancar rata-ratanya yang terlalu tinggi yaitu sebesar Rp 9.069.452 sedangkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 811.163

Pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Pada tahun 2013-2015 kewajiban lancar rata-ratanya lebih besar dari pada arus kas bersih dari aktivitas operasinya sehingga rasio yang diperoleh yaitu 0,10, 0,11, 0,16. Rasio yang dihasilkan dibawah 1 jadi data diatas dapat diartikan bahwa perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk tidak dapat memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang dihasilkan secara internal karena setiap Rp 1 kewajiban lancar rata-ratanya hanya dijamin oleh Rp 0,10 arus kas bersih dari aktivitas operasinya.

Rasio likuiditas dibawah 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang-hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mengatasi rasio likuiditas yang rendah pada perusahaan industri rokok maka sebaiknya mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

2. Rasio Fleksibilitas Keuangan

Rasio cakupan hutang tunai merupakan ukuran yang lebih bersifat jangka panjang dan menyediakan informasi mengenai fleksibilitas keuangan. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya dengan menggunakan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio fleksibilitas yang baik apabila menunjukkan perbandingan 2:1, artinya setiap Rp 1 kewajiban rata-rata dijamin oleh Rp 2 kas bersih dari aktivitas operasi. total kewajiban rata-rata diperoleh dari penjumlahan total kewajiban pada tahun

perhitungan rasio dengan total kewajiban tahun sebelumnya dibagi 2. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Rasio cakupan utang tunai} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{total kewajiban rata-rata}}$$

Rasio fleksibilitas keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel 4
Informasi Laporan Keuangan Yang Berkaitan Dengan Penelitian

Nama Perusahaan	Arus kas aktivitas operasi (Rp)			Total Kewajiban rata-rata (Rp)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PT Gudang Garam	2.47 2.97 1	1.657 .776	3.200 .820	18.12 8.796	23.226 .927,5	25.298 .689,5
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	1.07 8.62 6	1.083 .777	2.823 .747	6.970 .520	10.515 .939	13.959 .288,5
PT Hanjaya Mandala sampoerna	10.8 02.1 79	11.10 3.195	811.1 63	13.09 4.333	14.066 .037,5	10.438 .590
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	45.9 10.6 15.4 06	44.60 9.246 .858	62.86 9.126 .110	499.2 99.37 3.268	463.06 7.266. 776	438.73 6.820. 840

Sumber : Data Diolah

Salah satu contoh perhitungan rasio fleksibilitas keuangan yang dilihat dari rasio cakupan hutang tunai pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk, pada tahun 2013 kas bersih dari aktivitas operasi yang dihasilkan Rp 2.472.971 dengan total kewajiban rata-ratanya Rp 18.128.796. Sehingga dari data tersebut dapat diperoleh rasio cakupan utang tunai PT Gudang Garam tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio cakupan utang tunai} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{total kewajiban rata-rata}}$$

$$= \frac{2.472.971}{18.128.796}$$

$$= 0,14$$

Nilai 0,14 merupakan hasil rasio dibawah 1 sehingga dapat diartikan fleksibilitas keuangan perusahaan ini mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo karena setiap Rp 1 kewajiban lancar rata-rata hanya dijamin oleh Rp 0,14 arus kas bersih dari aktivitas operasi. secara garis besar jika dilihat dari tahun penelitian, PT Gudang Garam memiliki fleksibilitas keuangan dibawah 1 yaitu sebesar 0,14, 0,07, 0,13. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri nilai likuiditas keuangan PT Gudang Garam berada dibawah rata-rata industri.

Berikut ini merupakan gambaran perkembangan fleksibilitas keuangan jika dilihat pada rasio cakupan utang tunai perusahaan industri rokok penelitian tahun 2013-2015 :

Tabel 5

Fleksibilitas Keuangan Perusahaan Industri Rokok

Pada Tahun 2013-2015

Nama Perusahaan	Rasio cakupa utang tunai tahun ke-		
	2013	2014	2015
PT Gudang Garam	0,14	0,07	0,13
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	0,15	0,10	0,20
PT Hanjaya Mandala sampoerna	0,82	0,79	0,08
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0,09	0,10	0,14
Rata-rata	0,3	0,26	0,14
Maksimum	0,82	0,79	0,20
Minimum	0,09	0,07	0,08

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio cakupan utang tunai perusahaan industri rokok dari tahun 2013 hingga tahun 2015 berfluktuasi. Rata-rata cakupan utang tunai dari periode pengamatan mengalami

perkembangan yang tidak stabil, yaitu 0,3 di tahun 2013 mengalami peningkatan di tahun 2014 yaitu 0,26, kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,12 menjadi 0,14.

Pada PT Gudang Garam Tbk. Rasio cakupan utang tunai dari tahun 2013-2014 berfluktuasi, artinya pada tahun 2013 ke 2014 mengalami pertumbuhan yang labil atau naik turun yaitu dari 0,14 menjadi 0,07 ini di sebabkan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2013 yaitu Rp 2.472.971 lebih tinggi dari pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.657.776, sedangkan total kewajiban rata-rata ditahun 2013 yaitu sebesar 18.128.796 lebih kecil dibanding tahun 2014 yaitu sebesar Rp 23.226.927,5. Sedangkan ditahun 2015 arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 3.200.820 dibagi dengan total kewajiban rata-rata sebesar Rp 25.298,5 menghasilkan rasio cakupan utang tunai sebesar 0,13. Rasio fleksibilitas keuangan PT. Gudang Garam yang dihasilkan dibawah 1 dapat dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo karena sumber dana eksternalnya yang disediakan terbatas.

Pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk rasio cakupan utang tunai pada tahun 2013 arus kas dari aktivitas operasinya sebesar Rp 1.078.626 sedangkan total kewajiban rata-rata lebih besar dari arus kas dari aktivitas operasi yaitu sebesar Rp 6.970.520 sehingga rasio cakupan utang tunai dibawah 1 yaitu 0,15, begitu juga terjadi pada tahun 2014 dan 2015 total kewajiban rata-ratanya lebih besar dari pada arus kas dari aktivitas operasinya sehingga rasio fleksibilitas pada tahun 2014 sebesar 0,10 dan 2015 sebesar 0,20.

Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2013 arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 10.802.179 dan total kewajiban rata-ratanya sebesar Rp 13.094.333 sehingga rasio fleksibilitasnya 0,82. Pada tahun 2014 rasio fleksibilitasnya mengalami penurunan sebesar 0,03 menjadi 0,79

sehingga rasio fleksibilitas di tahun 2013 dan 2014 sudah mendekati 1 , artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar rata-rata dijamin oleh Rp 0,82 arus kas bersih dari aktivitas operasi. tetapi pada tahun 2015 rasio fleksibilitas mengalami penurunan sangat drastis yaitu 0,08 disebabkan oleh total kewajiban rata-ratanya yang terlalu tinggi yaitu sebesar Rp 10.438.590 sedangkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 811.163.

Pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Pada tahun 2013-2015 total kewajiban rata-ratanya lebih besar dari pada arus kas bersih dari aktivitas operasinya sehingga rasio yang diperoleh dibawah 1 yaitu 0,09, 0,10, 0,14.sehingga dapat diartikan pada perusahaan ini mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo karena setiap Rp 1 total kewajiban rata-ratanya hanya dijamin oleh Rp 0,09 arus kas bersih dari aktivitas operasinya.

3. Rasio Arus Kas Bebas

Cara yang paling baik untuk memeriksa laporan arus kas perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis laporan arus kas perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis laporan arus kas bebas. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio arus kas bebas, karena lebih mudah untuk menganalisis kesehatan perusahaan. Rasio arus kas bebas merupakan indikator dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen kas masa depan. Nilai dibawah 1 menggambarkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan dan juga berkembang di masa depan, tidak seperti ukuran-ukuran sebelumnya, rasio ini mengikuti pengeluaran modal dan pembayaran dimuka investasi terhadap modal yang berkesinambungan. Penting bagi perusahaan agar perusahaan berkembang dengan baik di masa depan. Karena itu, manajemen seharusnya menggunakan rasio ini untuk memastikan kemampuan perusahaan

memenuhi strategi, visi dan misi jangka panjangnya. Rumus dari rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Arus Kas Bebas} = \frac{\text{Arus kas bersih dari aktivitas operasi} - \text{pembayaran deviden} - \text{pengeluaran modal}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio arus kas bebas pada perusahaan industry rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel 6

Informasi Laporan Keuangan Yang Berkaitan Dengan Penelitian PT. Gudang Garam Tahun 2013-2015

Tahun	Arus kas dari aktivitas operasi(Rp)	Pembayaran dividen(Rp)	Pengeluaran Modal(Rp)	Kewajiban lancar(Rp)
2013	2.472.971	1.571.975	5.678.122	20.094.580
2014	1.657.776	1.582.869	5.116.093	23.783.134
2015	3.200.820	1.567.967	2.923.422	24.045.086

Sumber : Data Diolah

Tabel 7

Informasi Laporan Keuangan Yang Berkaitan Dengan Penelitian PT. Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2013-2015

Tahun	Arus kas dari aktivitas operasi(Rp)	Pembayaran dividen(Rp)	Pengeluaran Modal(Rp)	Kewajiban lancar(Rp)
2013	1.078.626	22.858	1.074.979	5.218.556
2014	1.083.777	22.764	1.299.895	6.404.484
2015	2.823.747	-	553.628	3.446.546

Sumber : data diolah

Tabel 8

Informasi Laporan Keuangan Yang Berkaitan Dengan Penelitian PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tahun 2013-2015

Tahun	Arus kas dari aktivitas operasi(Rp)	Pembayaran dividen(Rp)	Pengeluaran Modal(Rp)	Kewajiban lancar(Rp)

	operasi (Rp)			
2013	10.802 .179	9.945.02 7	1.268.93 0	12.123. 790
2014	11.103 .195	10.650.6 90	1.493.00 1	13.600. 230
2015	811.16 3	12.250.4 85	832.984	4.538.6 74

Sumber : Data Diolah

Tabel 9
Informasi Laporan Keuangan Yang
Berkaitan Dengan Penelitian
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
2013-2015

Tahun	Arus kas dari aktivitas operasi(Rp)	Pembayaran dividen(Rp)	Pengeluaran Modal(Rp)	Kewajiban lancar(Rp)
2013	45.910.61 5.406	7.559.545 .536	86.203.78 4.617	409.006.1 10.315
2014	44.609.24 6.858	39.687.61 4.064	124.239.0 04.670	439.445.9 08.771
2015	62.869.12 6.110	28.348.29 5.760	66.026.04 4.962	341.705.5 51.622

Sumber : Data Diolah

Pengeluaran modal adalah pembelian aktiva tetap. Salah satu contoh perhitungan rasio arus kas bebas pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk, pada tahun 2013 kas bersih dari aktivitas operasi yang dihasilkan Rp 2.472.971 dengan pembayaran dividen yang dikeluarkan sebesar Rp 1.571.975 dikurangi pengeluaran modalnya sebesar Rp 5.678.122 dibagi dengan kewajiban lancarnya sebesar Rp 20.094.580 dapat diperoleh rasio arus kas bebas PT Gudang Garam tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Arus Kas Bebas} &= \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi} - \text{pembayaran dividen} - \text{pengeluaran modal}}{\text{kewajiban lancar}} \\ &= \frac{2.472.971 - 1.571.975 - 5.678.122}{20.094.580} \\ &= -0,24 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan gambaran perkembangan rasio arus kas bebas perusahaan jika dilihat pada industri rokok penelitian tahun 2013-2015 :

Tabel 10

Rasio Arus kas Bebas Perusahaan Industri rokok pada tahun 2013-2015

Nama Perusahaan	Rasio Arus Kas Bebas tahun ke-		
	2013	2014	2015
PT Gudang Garam	-0,24	-0,21	-0,05
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	-0,004	-0,04	-0,66
PT Hanjaya Mandala sampoerna	-0,03	-0,08	-2,7
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	-0,12	-0,27	-0,1
Rata-rata	-0,1	-0,15	-0,55

Sumber : Data Diolah

Dari data diatas pada perusahaan industri rokok jika dinilai dari rasio arus kas bebas rasio yang diperoleh dari tahun 2013 – 2015 hasilnya negative, artinya pada perusahaan industry rokok dapat dianalisis bahwa menggambarkan pada perusahaan ini tidak mampu bertahan dan juga berkembang dimasa depan karena arus kas dari aktivitas operasi tidak dapat memenuhi setiap pembayaran dividen dan pengeluaran modalnya.

4. Rasio kualitas laba

Rasio kualitas laba mengukur bagian laba yang berupa kas. Rasio kualitas laba yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan kebijakan pengakuan pendapatan yang lebih agresif untuk meningkatkan laba bersih. Rasio kualitas laba yang baik apabila berada diatas 1, karena mengindikasikan kemampuan yang lebih tinggi dalam mendanai kegiatan operasi dengan menggunakan kas masuk dari aktivitas operasi itu sendiri. Rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio kualitas laba} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{laba bersih}}$$

Rasio kualitas laba pada perusahaan industry rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel 11

Informasi Laporan Keuangan Yang Berkaitan Dengan Penelitian

Nama Perusahaan	Arus kas aktivitas operasi (Rp)			Laba bersih (Rp)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PT Gudang Garam	2.472.971	1.657.776	3.200.820	4.383.932	5.432.667	6.452.834
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	1.078.626	1.083.777	2.823.747	-	-	-
PT Hanjaya Mandala sampoerna	10.802.179	11.103.195	811.163	10.818.486	10.181.083	10.363.080
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	45.910.615.406	44.609.246.858	62.869.126.110	132.378.983.720	112.747.505.175	131.081.111.587

Sumber : Data Diolah

Salah satu contoh perhitungan rasio arus kas bebas pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk, pada tahun 2013 kas bersih dari aktivitas operasi yang dihasilkan Rp 2.472.971 dibagi laba bersih sebesar Rp 4.383.932 dapat diperoleh rasio kualitas laba PT Gudang Garam tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio kualitas laba} &= \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{laba bersih}} \\ &= \frac{2.472.971}{4.383.932} \\ &= 0,56 \end{aligned}$$

Nilai yang dihasilkan yaitu 0,56, sehingga rasio kualitas laba PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2013 yang dihasilkan dibawah 1, artinya setiap Rp 1 laba bersih yang diperoleh perusahaan hanya didukung oleh 0,56 kas dari aktivitas operasi perusahaan tetapi rasio kualitas laba pada tahun 2013 masih diatas rata-rata industri. Pada tahun 2014 PT Gudang Garam Tbk. mengalami penurunan hasil rasio yaitu sebesar 0,30 ini disebabkan kas bersih dari aktivitas operasi yang dihasilkan menurun tetapi laba yang diperoleh lebih tinggi dari tahun 2013. Pada tahun 2015 rasio kualitas laba meningkat menjadi 0,49.

Berikut ini merupakan gambaran perkembangan kualitas laba perusahaan industri rokok penelitian tahun 2013-2015.

Tabel 12
Rasio Kualitas Laba Perusahaan Industri Rokok Pada Tahun 2013-2015

Nama Perusahaan	Rasio kualitas laba tahun ke-		
	2013	2014	2015
PT Gudang Garam	0,56	0,07	0,13
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	-	-	-
PT Hanjaya Mandala sampoerna	0,99	1,09	0,08
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0,35	0,4	0,48
Rata-rata	0,47	0,45	0,26
Maksimum	0,99	1,09	0,49
Minimum	-	-	-

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas pada PT bentoel internasional Investama Tbk pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami kerugian sehingga rasio kualitas labanya tidak dapat dianalisis.

Pada PT Hanjaya Mandala sampoerna rasio kualitas laba yang dihasilkan yaitu 0,99, 0,1,09, 0,08. Sehingga pada tahun 2013 dan 2014 rasio kualitas laba yang dihasilkan oleh PT hanjaya mandala sampoerna mendekati 1 artinya pada tahun 2013 Rp 1 laba bersih yang diperoleh perusahaan didukung oleh Rp 0,99 kas dari aktivitas operasi perusahaan begitu juga pada tahun 2014 rasio kualitas laba yang dihasilkan yaitu 1,09 artinya Rp 1 kualitas laba yang diperoleh perusahaan didukung oleh Rp 1,09 kas dari aktivitas operasi perusahaan jadi pada perusahaan ini mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dalam mendanai kegiatan operasi dengan menggunakan kas masuk dari aktivitas operasi itu sendiri, tetapi pada tahun 2015 rasio kualitas laba mengalami penurunan yaitu rasio yang dihasilkan dibawah 1 sebesar 0,08 hal ini disebabkan kas dari aktivitas operasi perusahaan sangat kecil.

Pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk rasio kualitas laba yang diperoleh 0,35, 0,4, 0,48 sehingga rasio kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan PT

Wismilak Inti Makmur Tbk di bawah 1, artinya perusahaan ini tidak mampu lebih tinggi dalam mendanai kegiatan operasi dengan menggunakan kas masuk dari aktivitas operasi itu sendiri hal ini disebabkan karena terlalu besar laba yang dihasilkan sedangkan kas bersih dari aktivitas operasi yang dihasilkan lebih kecil

Investama Tbk						
PT Hanjaya Mandala sampoerna	10.80 2.179	11.10 3.195	811.1 63	1.268. 930	1.493 .001	832.9 84
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	45.91 0.615 .406	44.60 9.246 .858	62.86 9.126 .110	86.203 .784.6 17	124.2 39.00 4.670	66.02 6.044 .962

Sumber : Data Olahan

5. Rasio Akuisisi Modal

Rasio akuisisi modal merupakan bagian perolehan aset tetap yang didanai dengan aktivitas operasi tanpa perlu berutang kepada pihak eksternal atau mendanai dengan ekuitas, atau menjual investasi lain, atau menjual aset tetap. Rasio akuisisi modal diperoleh melalui membagikan arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk perolehan aset tetap. Rasio Akuisisi di atas 1 adalah rasio yang baik, karena menunjukkan rendahnya ketergantungan pada pendanaan eksternal untuk ekspansi perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Rasio akuisisi modal} = \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{kas yang dibayarkan untuk perolehan aset tetap}}$$

Rasio Akuisisi modal pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 sebagai berikut :

Salah satu contoh perhitungan rasio akuisisi modal pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk, pada tahun 2013 kas bersih dari aktivitas operasi yang dihasilkan Rp 2.472.971 dengan kas yang dibayarkan untuk perolehan aset tetap sebesar Rp 5.678.122 sehingga dapat diperoleh rasio akuisisi modal pada PT Gudang Garam tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio akuisisi modal} &= \frac{\text{kas bersih dari aktivitas operasi}}{\text{kas yang dibayarkan untuk perolehan aset tetap}} \\ &= \frac{2.472.971}{5.678.122} \\ &= 0,43 \end{aligned}$$

Nilai 0,43 yang dihasilkan dapat diartikan kurang baik karena rasio yang dihasilkan dibawah 1, hal ini disebabkan kas yang dibayarkan untuk aset tetap lebih besar dari kas bersih dari aktivitas operasi.

Berikut ini merupakan gambaran perkembangan rasio akuisisi modal pada perusahaan industri rokok penelitian tahun 2013-2015.

Tabel 13
Informasi Laporan Keuangan Yang Berkaitan Dengan Penelitian

Nama Perusahaan	Arus kas aktivitas operasi (Rp)			Kas yang dibayarkan untuk perolehan aset tetap (Rp)	
	2013	2014	2015	2013	2014
PT Gudang Garam	2.472.971	1.657.776	3.200.820	5.678.122	5.116.093
PT Bentoel Internasional	1.078.626	1.083.777	2.823.747	1.074.979	1.299.895

Tabel 14
Rasio Akuisisi Modal Perusahaan Industri Rokok Pada Tahun 2013-2015

Nama Perusahaan	2013	2014	2015
Rasio Akuisisi modal			
PT Gudang Garam	0,43	0,32	1,09
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	1,00	0,83	5,1

PT Hanjaya Mandala sampoerna	8,51	7,44	0,97
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0,53	0,36	0,95
Rata-rata	2,62	2,24	2,03
Maksimum	8,51	7,44	5,1
Minimum	0,43	0,32	0,95

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas pada PT Gudang Garam pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,11 sehingga menjadi 0,32 hal ini karena perolehan aset tetap yang dipakai lebih besar dari kas bersih dari aktivitas operasi yang disediakan, tetapi pada tahun 2015 rasio akuisisi modal PT Gudang Garam sudah baik karena sudah diatas rasio yaitu 1. Ditahun 2015 rasio akuisisi modal perusahaan sebesar 1,09, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 1,09 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2013 sudah baik karena diatas standart rasio yaitu 1. Pada tahun 2013, rasio akuisisi modal perusahaan yaitu sebesar 1,003, artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 1,003 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2014 PT Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami penurunan yaitu sebesar 0,173 sehingga rasio akuisisi modal menjadi 0,83, artinya perusahaan ini pada tahun 2014 kurang baik hal ini disebabkan kas perolehan aset tetap lebih besar daripada kas bersih aktivitas operasinya, akan tetapi pada tahun 2015 PT Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebesar 4,27 sehingga menjadi 5,1 perusahaan ini sudah baik karena diatas standart rasio yaitu 1. Pada tahun 2015, rasio akuisisi modal perusahaan yaitu sebesar 5,1 , artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk perusahaan untuk membeli aset tetapnya

menggunakan Rp 5,1 kas bersih dari aktivitas operasi.

Kesimpulan

1. Dilihat dari segi rasio likuiditas menggunakan rasio cakupan utang tunai lancar perusahaan industri rokok secara umum menghasilkan nilai rasio dibawah 1 artinya kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi semua kewajiban lancarnya dari arus kas yang di hasilkan secara internal dan akan berdampak kurang baiknya pada kinerja perusahaan hal ini disebabkan kewajiban lancar rata-ratanya lebih besar dari pada kas aktivitas operasi yang disediakan oleh perusahaan industri rokok.
2. Dilihat dari rasio fleksibilitas menggunakan alat ukur rasio cakupan utang tunai secara umum menghasilkan nilai rasio dibawah 1 artinya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi jatuh tempo. tetapi pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna kinerja keuangannya sudah baik sebab hasil rasio yang diperoleh mendekati 1 pada tahun 2013 sampai 2014 sebab dana kas aktivitas operasi yang disediakan cukup untuk memenuhi kewajibannya, sehingga dapat diartikan bahwa pada perusahaan ini dapat menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo, tetapi pada tahun 2015 pada perusahaan ini mengalami penurunan yang sangat drastis.
3. Dilihat dari rasio arus kas bebas secara umum mengalami kinerja keuangan yang buruk sebab dana aktivitas operasi tidak memenuhi atas pembayaran dividen, pengeluaran modal dan kewajiban lancarnya sehingga hasilnya minus, sehingga rata-rata perusahaan mengalami ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan da juga berkembang d masa yang akan datang.

4. Dilihat dari rasio kualitas laba pada perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk mengalami kerugian sehingga tidak dapat dianalisis, sedangkan secara umum kinerja keuangan kurang baik. Tetapi pada perusahaan PT.Hanjaya Mandala Sampoerna kinerja keuangannya sangat baik ditahun 2013 dan 2014 tetapi pada 2015 kinerja keuangannya menurun.
5. Dilihat dari rasio akuisisi modal secara umum pada perusahaan industri rokok memiliki kinerja keuangan yang baik sebab kas dari aktivitas operasi yang disediakan oleh perusahaan sebanding untuk perolehan aset tetap suatu perusahaan.
6. Kinerja keuangan perusahaan industri rokok dengan menggunakan laporan arus kas menghasilkan hasil yang beragam dari berbagai rasio yang digunakan, ada yang menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan ada juga yang tidak baik. Bagusnya kinerja keuangan suatu perusahaan itu bisa dilihat dari tingginya kualitas laba yang dihasilkan, bagusnya dan tersedianya cukup dana untuk menjalankan aktivitas perusahaan.
7. Kinerja keuangan yang paling sehat jika dilihat dari rasio likuiditas, rasio fleksibilitas, rasio kualitas laba dan rasio akuisisi modal adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Saran

1. Bagi perusahaan hendaknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menyesuaikan atas kas aktivitas operasi dengan dana yang akan digunakan sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik pada setiap perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka.

2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan selain likuiditas, fleksibilitas, akuisisi modal, kualitas laba dan arus kas bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediet Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: IAI.
- Johar, Arifin. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2008. *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Edisi Keduabelas, Jilid satu, Jakarta: Erlangga
- Mulyani, Sri. 2013. *Analisis Rasio Arus Kas sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal dinamika ekonomi & bisnis, Vol.10, No 01.17-25.
- Octavianus. 2015. *Analisis Laporan Arus kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PTP Nusantara IV (Persero) Unit Kebun Tanah Itam Ulu*. Skripsi. Medan: Unika ST.Thomas Sumetra Utara.
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Sanger, Heiby., Jantje Tinangon dan Harijanto Sabijono. 2015. *Analisis informasi laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan pada PT.Gudang Garam Tbk. Sebagai salah satu Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, jurnal berkala ilmiah efisiensi, Vol.15, No 05. 862-872.

Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Syahputra, Fegi. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

<http://ust.ac.id:8080/jspui/bitstream/123456789/47/1/Oktavianus.pdf>

Warren, Carl S,dkk.2000. *Prinsip-prinsip Akuntansi jilid 2*. Jakarta: Erlangga.